BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang-orang berpikir bahwa yang menjadi pemimpin adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Tetapi setiap manusia pada dasarnya menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri ada orang-orang yang mampu memimpin dirinya sendiri bahkan orang lain. Orang - orang demikian bukan karena kemampuan yang dimilikinya tetapi diyakini bahwa pemilihan dan pemanggilan Tuhan yang dinyatakan atas dirinya. Dalam kaitannya dengan pemimpin organisasi dalam jemaat seseorang bisa menjadi pemimpin karena dipanggil dan dipilih oleh Tuhan melalui umat-Nya dengan tujuan menjadi pelayan-Nya. Biasanya mereka dianggap sebagai orang- orang yang benar- benar siap dalam melayani umat Tuhan karena sudah dikhususkan dan menyatakan kesiapannya untuk menjawab panggilannya dengan bersedia mengangkat tugas dan tanggung jawabnya di tengah-tengah jemaat.

Panggilan merupakan sebuah ajakan untuk memenuhi suatu seman, dengan kata lain panggilan berarti seseorang diundang, diajak untuk memenuhi seruan Allah.[[1]](#footnote-1) Panggilan juga merupakan seman yang membuat orang mengarahkan pandangannya kepada si penyem atau panggilan merupakan seman yang membuat seseorang mengarahkan hidupnya kepada suatu titik. Apabila dihubungkan dengan panggilan Tuhan, maka panggilan merupakan seruan Tuhan kepada setiap orang percaya supaya mengarahkan hidup mereka kepada apa yang menjadi kehendak Tuhan. Panggilan mengandung dua pihak yaitu pihak yang memanggil dan dipanggil. Panggilan tidak hanya tertuju bagi satu orang atau golongan tertentu, tidak hanya kepada orang terpelajar saja, tetapi panggilan itu tertuju kepada setiap orang yang bersedia memenuhi panggilan tersebut. Dalam batas pemahaman Alkitab hanya ada satu pihak yang memanggil bukan pihak gereja, atau umat Allah namun yang memanggil hanyalah Tuhan. Tuhan memilih orang-orang-Nya untuk menjalankan rencana-Nya yaitu memimpin dan menuntun umat-Nya.[[2]](#footnote-2)

Setiap orang yang diangkat pemimpin harus yakin bahwa mereka dipanggil oleh Tuhan dengan maksud agar mereka melayani umat Allah dengan penuh tanggung jawab. Namun realita yang terjadi di lapangan berbeda dengan yang seharusnya oleh pemimpin. Saat ini pemimpin yang dapat diteladani dan benar-benar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sangat jarang ditemukan karena ada orang yang bisa menjadi pemimpin tetapi tidak menunjukkan panggilannya dengan sungguh-sungguh. Ada pemimpin yang sangat menghargai tugas dan tanggung jawab yang diembannya tetapi ada yang acuh tak acuh dengan tugasnya. Sifat- sifat demikian tidak hanya dimiliki oleh pemimpin di luar gereja namun juga dimiliki oleh pemimpin di dalam gereja.

Gereja saat ini sangat membutuhkan pemimpin yang benar - benar bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tulus hati melayani umat

Allah. Namun gereja saat ini telah kekurangan pemimpin yang demikian. Karena kesibukan duniawi menjadi alasan utama bagi setiap pemimpin yang tidak mau melaksanakan tugasnya. Dalam organisasi PPGT pemimpin dipanggil dan diutus oleh Tuhan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi keutuhan persekutuan dan pertumbuhan anggota. Menjadi ketua berarti sudah menjadi orang yang dipanggil untuk bersedia, tekun, setia melayani dan memelihara setiap anggota serta memerintah berdasarkan Firman Tuhan. Menduduki jabatan gerejawi tidak berarti bahwa mendapat hak untuk memerintah dengan kehendak hatinya sendiri, melainkan mendapat tugas untuk melayani. Dalam melaksanakan tugas dan panggilannya para pemimpin dalam gereja harus mengikuti teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya yaitu melayani seperti seorang hamba (bnd. Yoh. 13:1-20) agar mereka pun menjadi teladan bagi anggota jemaat.[[3]](#footnote-3) Tugas utama pemimpin adalah senantiasa memperhatikan pertumbuhan akan persekutuan misalnya dalam hal memberitakan firman, bertanggung)'awab atas setiap kegiatan. Tugas demikian haruslah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, namun sangat disayangkan bila tugas pelayanan tersebut masih diabaikan oleh pemimpin, sehingga pelayanan tidak berjalan dengan baik.

Sama halnya dengan yang terjadi di Jemaat Buntu Payung, Klasis Mengkendek Utara Timur, dimana pemimpin dalam hal ini ketua PPGT yang belum sepenuhnya melaksanakan panggilannya. Dalam pengamatan sementara di jemaat tersebut, penulis melihat bahwa peran ketua PPGT sangat minim dalam

hal keaktifan PPGT itu terlihat dari banyaknya anggota PPGT namun yang hadir hanya beberapa saja dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada misalnya ibadah bergilir terkadang ketua tidak pergi dengan alasan kesibukan. Juga tidak melakukan perkunjungan ke anggota PPGT yang tidak aktif.

Melihat masalah-masalah yang ada sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana peran ketua PPGT dalam keaktifan PPGT Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara Timur.

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran pemimpin terhadap keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara Timur.

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menguraikan peran pemimpin terhadap keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara Timur.

1. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Akademik

Sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa STAKN khususnya di bidang kepemimpinan Kristen.

2. Signifikasi Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemimpin sehingga dapat lebih lagi meningkatkan keaktifan PPGT Jemaat Buntu Payung dan sebagai motivasi bagi pemimpin dalam melayani PPGT .

1. Sistematika Penulis

Karya penulisan ilmiah ini akan di uraikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikasi penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi: Pengertian Pemuda secara umum, Pengertian Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Keaktifan dan Motivasi Pemuda, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja,Tujuan PPGT, Kepemimpinan, Peran Pemimpin Gereja,.

BAB III Metodologi Penelitian: Gambaran singkat Jemaat Buntu Payung, Letak Geografis Jemaat Buntu Payung, Desain Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV Pembahasan yang berisi: Pemaparan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran.

1. B.S. Mardiatmadja SJ, Panggilan Hidup Manusia, (Yogyakarta: KANISIUS, 1982), hlm.7. [↑](#footnote-ref-1)
2. O.E.Ch. Wuwungan, Bina Warga (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), him. 63-65. [↑](#footnote-ref-2)
3. J.L. Ch. Abineno, Jabatan dan Pekerjaanya (Jakarta: Gunung Mulia, 1993J. him. 24. [↑](#footnote-ref-3)